HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUANGAN DAHLIA RSD LIUN KENDAGHE TAHUNA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Jumria Mododahi
Mario Katuuk
Rina Kundre

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : rioesau@unsrat.ac.id

Abstract*: The implementation of breast care is very necessary, but many of the post partum mothers who rarely even never do breast care. The cause of this condition is due to lack of knowledge or information obtained by a mother. So this will greatly affect the fluency of breastmilk.* ***The Purpose*** *of this study was to is to analyze correlation of knowledge breast care with fluency of breastmilk in post partum mother in Dahlia room at Liun Kendaghe Regional Hospital Tahuna District of Sangihe.* ***Method*** *in this study used observational analytic with cross sectional design.* ***Sampling technique*** *using purposive sampling involved 64 respondents.* ***Results*** *of this study based on chi-square test obtained ρ value=0,011. It means that the value of ρ is less than the value of α (α=0.05),thus it can be said that Ho is rejected.* ***Conclusion*** *There is significant correlation between knowledge breast care with fluency of breastmilk in post partum mother in Dahlia room at Liun Kendaghe Regional Hospital Tahuna District of Sangihe.*
Keywords *: Breast Care Knowledge, Fluency of Breastmilk, Postpartum Mother*

Abstrak: Pelaksanaan perawatan payudara sangat diperluhkan, namun banyak dari ibu-ibu post partum yang jarang bahkan tidak pernah melakukan perawatan payudara. Penyebab dari kondisi ini karena kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapat oleh seorang ibu. Sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna. **Metode** penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan rancangan *cross sectional.* **Teknik pengambilan sampel** pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 64 sampel. **Hasil penelitian** berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai ρ *value*=0,011. Hal ini berarti nilai ρ lebih kecil dari nilai α (α=0,05), dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ho ditolak. **Kesimpulan** terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna.
Kata Kunci : Pengetahuan Perawatan Payudara, Kelancaran Produksi ASI, Ibu Post Partum

PENDAHULUAN

Laktasi (menyusui) adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI (Kristiyanasari, 2011). ASI Ekslusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Rini & Kumala 2016). Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*intellectual quotient*) lebih rendah 7-8 poin di bandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif. Meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti disarankan organisasi kesehatan dunia (WHO). Di indonesia rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif hanya 2 bulan. Pada saat bersamaan, pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat. Saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berusia 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 2 % dari jumlah total ibu melahirkan (Yuliarti Nurheti, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI diantaranya adalah perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara. Perawatan payudara sangat penting bagi para ibu karena merupakan tindakan perawatan yang dilakukan oleh pasien maupun dibantu oleh orang lain biasanya dilakukan mulai dari hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Rosanah, 2015). Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Produksi ASI dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Maritalia, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan payudara adalah pengetahuan ibu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap ibu sehingga menumbuhkan perilaku positif untuk melakukan perawatan payudara. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Liun Kendaghe Tahuna, didapatkan data pasien post partum selama tahun 2017 dari bulan Januari - Oktober sebanyak 585. Wawancara yang dilakukan dengan 8 ibu post partum, 2 diantaranya mengetahui tentang perawatan payudara, namun perawatannya tidak rutin. Oleh sebab itu kedua ibu tersebut hanya membersihkan payudara pada saat mandi dan tidak melakukan pemijatan seperti menarik puting dan dipijat. Kemudian, biasanya seorang ibu baru melakukan perawatan payudara setelah melahirkan ketika mendapat kendala hendak menyusui. Terdapat 6 ibu yang mengetahui tentang perawatan payudara dan rutin melakukan perawatan payudara sehingga mendapatkan produksi ASI yang cukup bagi kebutuhan bayi. Sebagian besar ibu sudah pernah menerima penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang perawatan payudara. Sehingga dari pengetahuan tersebut mempengaruhi sikap ibu sehingga muncul kesadaran untuk melakukan perawatan payudara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh "hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD Liun Kendaghe Tahuna".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe pada pada bulan Oktober - Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang melahirkan di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna mulai dari tiga bulan terakhir berjumlah 130. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti

menggunakan rumus Slovin (Sujawerni, 2014). Jumlah responden yang diambil dala penelitian ini adalah 64 responden. Analisis data melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square dengan nilai α < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL dan PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi data demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan Dan Paritas Di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	**Umur**		
	<20 tahun	4	6,2
	20-30 tahun	41	64,1
	>30 tahun	19	29,7
2.	**Pekerjaan**		
	IRT	32	50
	PNS	9	14,1
	SWASTA	19	29,7
	HONORER	4	6,2
3.	**Tingkat Pendidikan**		
	SD	4	6,2
	SMP	16	25
	SMA	33	51,7
	D3/S1	11	17,1
4.	**Paritas**		
	Primipara	16	25
	Multipara	48	75

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Distribusi responden berdasarkan umur menjelaskan bahwa yang paling banyak adalah umur 20-30 tahun yaitu 41 responden (64,1%) sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur <20 tahun yaitu 4 responden (6,2%). Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan menunjukan bahwa yang paling banyak status pekerjaannya adalah IRT yaitu 32 responden (50%) sedangkan yang paling sedikit adalah pekerjaan HONORER yaitu 4 responden (6,2%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukan bahwa paling banyak adalah berpendidikan SMA yaitu 33 responden (51,7%) sedangkan yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu 4 responden (6,2%). Distribusi responden menurut paritas yang paling banyak adalah multipara yaitu 48 responden (75%) sedangkan yang paling sedikit adalah primipara yaitu 16 responden (25%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawatan Payudara Di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna

Pengetahuan	n	%
Baik	60	93,8
Ringan	4	6,2
Total	64	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari 64 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan payudara yang baik yaitu 60 responden (93,8%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah pengetahuan perawatan payudara kurang yaitu 4 responden (6,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI Di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna

Kelancaran Produksi ASI	n	%
Lancar	54	84,4
Kurang Lancar	10	15,6
Total	64	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa dari 64 responden, sebagian besar memiliki ASI lancar yaitu 54 responden (84,4%) dibanding dengan ASI kurang lancar yaitu 10 responden (15,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Responden Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna

Pengetahuan Perawatan Payudara	Kelancaran Produksi ASI				Total		*P. Value*
	Lancar		Kurang Lancar				
	%	n	n	%	n	%	
Baik	53	50,6	7	9,4	60	60,0	0,011
Kurang	1	3,4	3	6	4	4,0	
Total	54	54	10	15,4	64	64	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Dari tabel 4 menunjukan dari 64 responden, bahwa responden dengan pengetahuan perawatan payudara baik dan yang mengalami ASI lancar berjumlah 53 responden (50,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan perawatan payudara baik dan yang mengalami ASI kurang lancar berjumlah 7 responden (9,4%). Sementara responden dengan pengetahuan perawatan payudara kurang dan yang mengalami ASI lancar berjumlah 1 responden (3,4%) dan responden dengan pengetahuan perawatan payudara kurang dan yang mengalami ASI kurang lancar berjumlah 3 responden (6%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai ρ *value* = 0,011. Hal ini berarti nilai ρ lebih kecil dari nilai α (α = 0,05), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna.

Analisis Univariat

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 ibu post partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, menjelaskan bahwa yang paling banyak adalah kelompok umur 20-30 tahun, sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur <20 tahun. Menurut Maritalia (2012) bahwa usia akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan diri ibu dalam melewati masa nifas dan menyusui. Ibu yang berusia 40 tahun akan berbeda dalam melewati masa nifas dan menyusui dibandingkan dengan ibu yang berusia 18 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Bendan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, menunjukkan sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sedangkan yang paling sedikit berumur <20 tahun. Pada penelitian ini peneliti berasumsi umur 20-30 tahun termasuk pada kelompok umur yang telah memiliki kematangan fisik maupun emosional. Sehingga pada usia ini lebih mudah menerima dan mencerna informasi yang didapat atau diberikan.

2. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 ibu post partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak status pekerjaannya adalah IRT sedangkan yang paling sedikit adalah pekerjaan honorer. Juliastuti (2011), mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja dapat dikatakan sebagai ibu yang hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan waktunya dirumah tanpa terikat dengan pekerjaan diluar rumah, sehingga mempunyai banyak kesempatan untuk memperoleh informasi dalam memberikan ASI secara optimal tanpa dibatasi oleh waktu dan kesibukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atmawati (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan perilaku perawatan payudara pada ibu post

partum di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta, menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT sedangkan yang paling sedikit adalah PNS. Sesuai dengan hasil yang peneliti temukan dilapangan bahwa ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu luang untuk mengurus bayinya dibandingkan dengan ibu-ibu yang sibuk bekerja

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 ibu post partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, menunjukkan bahwa paling banyak adalah berpendidikan SMA sedangkan responden yang paling sedikit adalah SD. Menurut Radharisnawati (2016), semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu menyusui maka semakin tinggi pula pengetahuan dan kesadaran ibu menyusui untuk meningkatkan dan mengatur pola makan pada saat menyusui sehingga akan berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugrahani (2015) yang berjudul tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Mulia Petirsari Pracimantoro Wonogiri, menunjukkan sebagian besar pendidikan adalah SMA dan yang paling sedikit adalah SD. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapat, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

4. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 ibu post partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, menunjukkan menurut paritas yang paling banyak adalah adalah multipara sedangkan paling sedikit adalah primipara. Arma, Karlinah dan Yanti (2015) mengatakan, primipara adalah seorang wanita yang pernah sekali melahirkan janin. Dengan demikian penghentian kehamilan setelah tahap abortus memberikan paritas bagi wanita yang bersangkutan. Sedangkan untuk multipara adalah seorang wanita yang pernah dua kali atau lebih melahirkan janin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuswati & Istikhomah (2017) yang berjudul peningkatan kecepatan pengeluaran kolostrum dengan perawatan totok payudara dan pijat oksitosin pada ibu post partum di BPM Wilayah Klaten, menunjukkan sebagian besar paritas adalah multipara. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam hal perawatan payudara sehingga memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan produksi ASI. Sedangkan ibu yang pernah melahirkan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman ibu sebelumnya sangat berhubungan dengan proses belajar pada anak kedua dan selanjutnya.

5. Pengetahuan Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 ibu post partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan payudara baik. Perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI (Atmawati, 2010). Nainggolan (2009), mengatakan untuk berhasilnya seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI karena dengan dibekali pengetahuan yang baik, perilaku seseorang dapat diarahkan ke hal yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmawati (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan perilaku perawatan payudara post partum di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu responden berpengetahuan baik tentang ASI dan berperilaku baik terhadap perawatan payudara sebesar 50%. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang sering menonton televisi, mendengarkan radio serta menerima penyuluhan mengenai kesehatan pada masa nifas hingga menyusui cenderung lebih mengerti tentang perawatan payudara.

6. Kelancaran Produksi ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 64 ibu post partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ASI lancar. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI (Rini & Kumala, 2016).

Menurut Tyfani, Utami dan Susmini (2017), kelancaran ASI yang baik dapat dilihat dari faktor frekuensi ibu menyusui yang baik dimana apabila ibu memberikan ASI dalam sehari 8-12 kali. Hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara faktor fisiologi, faktor istirahat serta faktor isapan anak (Rini & Kumala, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyfani, Utami & Susmini (2017) yang berjudul hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI kepada bayinya dengan lancar. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa produksi ASI pada ibu post partum sudah lancar. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa sebagian besar ibu rutin melakukan perawatan payudara.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada semua responden, sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan payudara baik dengan ASI lancar. Hal ini dikarenakan ibu post partum sudah pernah menerima penyuluhan dari petugas kesehatan tentang perawatan payudara pada masa hamil sampai menyusui. Sehingga dari pengetahuan yang didapat mempengaruhi sikap ibu untuk melakukan perawatan payudara secara rutin guna mendapatkan produksi ASI yang cukup bagi bayi.

Pada penelitian ini terdapat 7 responden yang memiliki pengetahuan perawatan payudara baik dengan ASI kurang lancar. Salah satu kondisi yang menyebabkan ASI tidak lancar yaitu ibu yang melahirkan dengan cesar, karena tindakan anastesi pada saat operasi menyebabkan ibu tidak responsif untuk menyusui. Kristiyasanari (2011), mengatakan bahwa ibu yang mendapatkan obat-obatan penghilang rasa sakit sebelum operasi cesar menghambat terbentuknya produksi dan pengeluaran ASI.

Dalam penelitian ini juga terdapat pengetahuan perawatan kurang dengan ASI lancar, hal ini karena salah satu ibu post partum tidak rutin melakukan perawatan payudara tetapi tetap menjaga ketenangan pikiran, faktor istirahat, pola makanan serta rutin menyusui bayinya sehingga ibu mendapatkan produksi ASI yang cukup.

Salah satu faktor untuk mendapatkan produksi ASI yang cukup yaitu ibu rutin melakukan perawatan payudara. Dalam perawatan payudara terdapat dua cara yang dapat dilakukan secara bersamaan. Cara tersebut ialah pengurutan dan penyiraman payudara. Pengurutan atau masase dilakukan untuk memberikan rangsangan pada kelenjar ASI untuk memproduksi ASI. Pengurutan dapat dilakukan pada pagi dan sore, sebaiknya sebelum mandi, dan diteruskan dengan penyiraman yang dilakukan bersamaan ketika mandi Bahiyatun (2008). Pada bayi cukup bulan frekuensi penyusuan sebaiknya dilakukan 10 kali perhari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan. Sedangkan penyusuan paling sedikit minimal 8 kali perhari pada periode awal setelah melahirkan. Karena semakin sering bayi menyusui, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak (Ambarwati & Wulandari, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang sudah memiliki pengetahuan payudara baik dan melakukan perawatan payudara secara rutin dan teratur akan memperoleh produksi ASI yang cukup. Selain itu ibu post partum dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik, banyak mengomsumsi air putih agar ibu post partum tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu post partum harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum diruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan perawatan payudara pada ibu post partum diruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, dalam kategori baik
2. Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum diruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, dalam kategori lancar
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum diruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, E. R, & Wulandari, Diah. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta : Nuha Offset

Arma, Karlinah dan Yanti. (2015). *Bahan Ajar Obstetri Fisiology*. Deepublish : CV Budi Utama. Yogyakarta

Atmawati, Cintami. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Perilaku Perawatan Payudara Post Partum Di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. http://eprints.uns.ac.id/5455/1/14921608201001221.pdf (Di akses tanggal10 november 2017 pukul 19.00

Bahiyatun. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Buku Kedokteran EGC : Jakarta

Juliastuti, Rany. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, & Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan Kabupaten*

Mojokerto. Universitas Sebelas Maret : Surakarta. http://eprints.uns.ac.id/5255/1/208910112011101 51.pdf (Di akses 31 maret 2018 pukul 17.00)

Kuswati & Istikhomah. (2017). *Peningkatan Kecepatan Pengeluaran Kolostrum Dengan Perawatan Totok Payudara Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Klaten*. Jurnal : Politeknik Kesehatan Surakarta http://jurnal.poltekes.solo.ac.id/index.php/lnt/article/view/339 (Di akses tanggal 05 maret 2018 pukul 10.00)

Kristiyanasari, Weni. (2011). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogjakarta : Nuha Medika

Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Nuha Medika : Yogyakarta

Nainggolan, Mindo. (2009). *Pengetahuan Ibu Primigravida Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas & Kuantitas ASI di Puskesmas Simalingkar Medan*. Skripsi : Universitas Sumatera Utara. http://www.academia.edu/donwload/35184758/NAINGGOLAN.pdf (Di akses tanggal 24 februari 2017 pukul 20.12)

Nugrahani, Indah. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Mulia Petirsari Pracimantoro Wonogiri*. Karya Tulis Ilmiah : STIKES Kusuma Husada http://digilib.stikeskusumahusada.c.id/files/disk1/18/01-gdlindahnugra898-1-indahnu-9.pdf (Di akses 12 desember 2017 pukul 14.00)

Radharisnawati, Nikadek. (2016). *Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Dengan Kelancaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado.* Skripsi PSIK FK UNSRAT

Rini, Susilo & Kumala, Feti. (2016). *Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice*. Yogyakarta : Deepublish. Agustus 2016

Rosanah, H. Mardiah. (2015). *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid & Nifas*. Lembar Langit Indonesia : Jakarta

Safitri, Indah. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Bendan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. http://eprints.ums.ac.id/47378/ (Di akses Tanggal 1 Maret 2018 Pukul 21.00)

Sujawerni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gava Media : Yogyakarta

Tyfani, B.M., Utami, N.W., & Susmini. (2017). *Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru*. Malang. http:publikasi.unitri.ac.id/indek.ph/fikes/article/view/179 (Di akses 28 oktober 2017 pukul 11.00)

Yuliarti. Nurheti. (2010). *Keajaiban ASI*. CV Andi Offset. Yogyakarta